

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul “*Perkembangan Konten Materi Dalam Penulisan Buku Teks Sejarah Pada Masa Orde Lama Tahun 1957-1965.*” Simpulan bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum temuan-temuan penting dalam penelitian. Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak yang memiliki kepentingan terkait dalam ranah pengembangan buku teks sejarah nasional.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dituliskan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada masa Orde Lama di Indonesia, terutama pada periode Demokrasi Terpimpin, pendidikan memainkan peran sentral dalam pembangunan nasional dan pembentukan identitas bangsa. Tujuan pendidikan nasionalisme dan patriotisme menjadi fokus utama, dengan landasan filosofis Pancasila dan Ideologi Manipol Usdek. Pendidikan diarahkan untuk membentuk generasi yang memiliki semangat patriotisme, kecintaan pada tanah air, dan kesadaran politik, yang diwujudkan melalui kurikulum, pembelajaran di kelas, dan nilai-nilai yang diintegrasikan dalam buku teks sejarah. Politik dan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat, karena kedua aspek tersebut saling mempengaruhi. Oleh karena itu, terjadi beberapa perubahan dalam pendekatan pendidikan seiring perkembangan politik. Namun, tujuan untuk membangun kesadaran nasional dan memperkuat persatuan bangsa tetap menjadi prioritas yang dijaga.
2. Berdasarkan uraian yang telah disajikan, penelitian ini mengkaji topik materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran sejarah pada masa Orde Lama di Indonesia. Hasil analisis mengungkapkan bahwa buku teks pelajaran sejarah yang digunakan memusatkan perhatian pada pembangunan identitas nasionalisme. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan

materi yang sesuai dengan periodisasi yang telah ditetapkan dalam Seminar Sejarah Nasional Pertama, yaitu menggambarkan perjalanan sejarah menuju persatuan dan kesatuan bangsa. Pendekatan historiografi yang digunakan pada subjek kajian pun teridentifikasi menggunakan pendekatan Indonesiasentris. Setiap periode sejarah yang diuraikan dari babakan prasejarah hingga babakan abad kebangsaan, membentuk kerangka pemahaman yang kokoh tentang perkembangan sejarah Indonesia secara keseluruhan.

3. Peneliti menemukan perbedaan gaya penyampaian dari subjek yang dikaji. Buku yang ditulis oleh Sanusi Pane, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan sejarah bangsa Indonesia. Hal ini mengacu pada cara penulis memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu topik materi. Sanusi Pane menuntun peserta didik untuk melihat gambaran besar perjalanan sejarah sambil memahami detail-detail penting yang terkait. Gaya penyampaian yang dia tulis secara menyeluruh menuntut pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek latar belakang dan implikasi dari materi sejarah yang disampaikan dalam bukunya. Sementara itu, Drs. Soeroto menyampaikan materi secara lebih ringkas namun tetap memberikan gambaran yang menyeluruh. Drs. Soeroto menekankan esensi perkembangan sejarah bangsa Indonesia tanpa melibatkan detail-detail mendalam pada setiap materi sejarah yang dia tulis. Gaya penyampaian ini efisien untuk mendorong peserta didik memahami inti perjalanan sejarah dalam waktu singkat. Namun perlu untuk digarisbawahi bahwa buku karya Drs. Soeroto tidak hanya berisi uraian sejarah Indonesia, melainkan menyertakan pula sejarah peradaban bangsa lain, sehingga dapat dipahami alasan dari gaya penyampaiannya yang ringkas tersebut.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian yang telah dibahas sebelumnya mengenai perkembangan topik dalam buku teks pelajaran sejarah masa Orde Lama tahun 1957-1966, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang bertujuan untuk

mendorong pengembangan lebih lanjut terkait pengembangan buku teks sejarah, diantaranya:

1. Hasil kajian yang telah peneliti sampaikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkontribusi dalam melakukan pengembangan buku teks mata pelajaran sejarah. Melalui penelitian ini, secara khusus peneliti harap dapat membantu memperluas wawasan sejarah bagi tim penulis yang bertanggungjawab dalam mengumpulkan informasi dan menyusun materi. Dengan ini, peneliti harap buku teks pelajaran sejarah dapat disusun supaya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang bukti sejarah dan konteks peristiwa yang mereka pelajari.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru-guru mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Sebagaimana telah peneliti sampaikan pada uraian kesimpulan, gaya penulisan naratif-analitis yang digunakan oleh Sanusi Pane dalam buku-buku teksnya dapat memberikan gambaran sejarah Indonesia yang lebih komprehensif. Merujuk pada Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E-F untuk SMA (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, hlm.5) bahwa dalam mengajarkan sejarah guru sejarah harus mengajarkannya secara utuh dan komprehensif, dengan memperhatikan konsep diakronis dan sinkronis supaya dapat memberikan makna kepada kehidupan anak bangsa. Peran guru juga ialah untuk menjadi jembatan bagi peserta didik untuk memahami masa lalu, masa kini, dan masa sekarang dengan merangsang keterampilan imajinatif, kreatif, kritis, dan reflektif yang bersandar pada sumber-sumber autentik. Oleh karena itu, peneliti harap dapat membantu guru-guru sejarah dalam memperluas wawasan mereka akan sejarah Indonesia yang lebih komprehensif dan mengembangkan metode pembelajaran mereka di kelas melalui kajian buku teks ini. Sedjarah Indonesia yang ditulis oleh Sanusi Pane. Pendekatan penulisan naratif-analitis dalam buku teks Sanusi Pane, dapat membantu untuk memperkuat pemahaman sejarah yang lebih

mendalam, membuat pembelajaran sejarah lebih bermakna dan relevan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta mengembangkan keterampilan literasi sejarah.

3. Melalui hasil penelitian ini juga, peneliti harap dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak melakukan tindakan penelitian terkait analisis buku teks sejarah. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan belum bisa dikatakan sempurna untuk dapat berkontribusi dalam penelitian historiografi di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berharap agar kajian terkait analisis buku teks sejarah Orde Lama ini semakin banyak dilakukan. Mengingat penelitian dengan fokus topik ini belum banyak dilakukan dan memiliki potensi lebih lanjut untuk digali lebih dalam. Masih banyak buku-buku teks mata pelajaran sejarah masa Orde Lama yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian, diantaranya adalah buku-buku yang ditulis oleh Anwar Sanusi, Z.H. Idris, dan Soendhoro. Melalui buku-buku tersebut artinya masih banyak sejarah historiografi di Indonesia yang bisa diungkap dan dianalisis lebih jauh lagi.